

LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII^B SMP NEGERI 1 SELONG LOMBOK TIMUR

Indra Lasmana^{1*}, Hasby Wahyu Romdhani², Puji Lestari³, SitiRo'mah⁴, Dewi Yulianti⁵

^{1,2,3,4,5}Bimbingan Konseling, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia

Email: indralasmana164@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober, 2025;

Revised November, 2025;

Accepted November, 2025;

Published Online November, 2025

Kata kunci: klasikal, motivasi belajar, siswa

Keywords:

Classical, Learning Motivation, Students

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII^B SMP Negeri 1 Selong, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan pre-eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Populasi berjumlah 33 siswa, dan 17 siswa dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Nilai *t* hitung sebesar 6,23 dengan taraf signifikansi 5%, serta rata-rata skor pretest sebesar 50,12 meningkat menjadi 74,7 pada posttest. Temuan ini membuktikan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan topik Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa dan efektif dalam meningkatkan semangat, kesadaran akademik, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP.

ABSTRACT

*This study aims to examine the effectiveness of classical guidance counseling services in improving the learning motivation of seventh-grade students (Class VII^B) at SMP Negeri 1 Selong, East Lombok Regency. This research employed a pre-experimental approach using a One-Group Pretest-Posttest Design. The population consisted of 33 students, with 17 students selected as the sample. Data were collected through a learning motivation questionnaire and interviews. The results indicated that the classical guidance counseling service had a significant effect on improving students' learning motivation. The obtained *t*-value was 6.23 with a 5% significance level, while the average score increased from 50.12 (pretest) to 74.7 (posttest). These findings demonstrate that the classical guidance session with the topic Fostering Students Learning Motivation was effective in enhancing enthusiasm for learning, academic awareness, and positive attitudes toward study. Therefore, classical guidance counseling services are proven effective in improving junior high school students' learning motivation.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Menurut (Mudana, 2019) pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tubuh anak. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi tempat pembinaan sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh kesiapan dan semangat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan

*Corresponding author

E-mail addresses: indralasmana164@gmail.com

pendidikan. (Supriani et al., 2020), mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan tersebut agar mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi berperan sebagai pendorong yang membuat siswa mau terlibat aktif dalam kegiatan belajar, berusaha memahami materi pelajaran, dan mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran (Rahmiati & Azis, 2023). Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung tekun, aktif, dan berorientasi pada pencapaian prestasi, sedangkan siswa dengan motivasi rendah sering kali menunjukkan sikap pasif, mudah menyerah, serta kurang memiliki tujuan yang jelas dalam belajar.

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, misalnya rasa ingin tahu, keinginan untuk mencapai keberhasilan, dan dorongan untuk mengembangkan potensi diri. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena pengaruh dari luar diri, seperti dorongan orang tua, pujian, hadiah, atau hukuman. Menurut (Lutfiwati, 2020) motivasi belajar yang kuat baik intrinsik maupun ekstrinsik akan membantu siswa mengatasi rasa malas, meningkatkan daya tahan terhadap kesulitan, dan menumbuhkan semangat berkompetisi secara sehat.

Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas, memperhatikan saat guru menjelaskan, serta aktif bertanya atau berpendapat selama pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung acuh, tidak fokus, dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Mereka belajar bukan karena kebutuhan, tetapi karena tekanan dari luar. Jika kondisi ini dibiarkan, maka siswa akan kehilangan arah belajar, menurunnya prestasi akademik, serta munculnya perilaku negatif seperti mencontek, bolos, atau tidak bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Selong menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas VII memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Beberapa siswa tampak kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, sering menunda pekerjaan rumah, dan menunjukkan ketidaktertarikan terhadap kegiatan akademik. Serta hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, diketahui bahwa sebagian siswa belum memahami tujuan belajar secara mendalam. Mereka menganggap belajar hanya sebagai rutinitas tanpa makna yang jelas. Beberapa faktor seperti kurangnya perhatian dari orang tua, lingkungan pertemanan yang tidak mendukung, dan penggunaan waktu luang yang tidak produktif turut memperkuat rendahnya motivasi belajar siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi khusus yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah layanan bimbingan klasikal, yaitu layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada seluruh siswa dalam satu kelas melalui kegiatan tatap muka yang terencana dan terstruktur. Menurut (Muyana & Widyastuti, 2021), layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang bersifat preventif dan pengembangan, yang bertujuan membantu siswa memahami diri, mengembangkan potensi, serta mencegah munculnya permasalahan yang dapat menghambat proses belajar. Layanan bimbingan klasikal memungkinkan siswa memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya belajar, cara mengatur waktu, serta strategi mengatasi hambatan belajar. Dalam pelaksanaannya, guru BK dapat menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, refleksi diri, permainan edukatif, maupun pemutaran video inspiratif untuk menumbuhkan semangat siswa. Dengan pendekatan yang interaktif, layanan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai dan kesadaran untuk belajar dengan lebih giat.

Berdasarkan penjelasan diatas dan fenomena yang ditemukan dilapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII^B Smp Negeri 1 Selong".

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan berfokus pada pengumpulan serta analisis data numerik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut (Muin, 2021), penelitian kuantitatif menekankan pada penggunaan data berupa angka yang kemudian diolah dengan teknik statistik guna memperoleh kesimpulan objektif. Sejalan dengan hal tersebut, (Judijanto et al., 2025) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif berorientasi pada pengujian hipotesis melalui data numerik secara sistematis dan terukur. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimental Design, dengan model One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini digunakan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara membandingkan skor motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII^B SMP Negeri 1 Selong. Dalam pelaksanaannya, hanya terdapat satu kelompok yang dijadikan subjek penelitian, di mana kelompok tersebut diberikan perlakuan (treatment) berupa layanan bimbingan klasikal. Selanjutnya, tingkat motivasi belajar siswa diukur melalui pretest sebelum layanan diberikan dan posttest setelah layanan dilaksanakan untuk melihat perubahan yang terjadi.

O1 X O2

Keterangan:

O1 : Pengukuran dengan diberikan angket pre-test

X : Pelaksanaan perlakuan dengan layanan bimbingan klasikal

O2 : Pengukuran kedua dengan diberikan angket post-test

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu 1) Penentuan Subjek Penelitian ditentukan berdasarkan hasil identifikasi terhadap siswa kelas VII B yang memiliki motivasi belajar rendah; 2) Pelaksanaan Pretest dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar awal siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal; 3) Pembinaan Hubungan Awal, yaitu peneliti menjalin hubungan positif dengan siswa dan memberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat layanan bimbingan klasikal; 4) Pemberian Perlakuan I yaitu Siswa diberikan layanan bimbingan klasikal dengan topik “Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa” melalui kegiatan diskusi dan refleksi kelompok; 5) Pelaksanaan Posttest dan Evaluasi, yaitu setelah perlakuan, dilakukan posttest untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa serta evaluasi terhadap efektivitas layanan yang diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Selong, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII^B yang berjumlah 17 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel independen berupa layanan bimbingan klasikal, dan variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket motivasi belajar yang disusun oleh peneliti dengan menggunakan skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa terhadap proses belajar. Setiap item pada angket telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Selain angket, pengumpulan data juga didukung dengan observasi dan wawancara tidak terstruktur guna memperkuat hasil penelitian. Data penelitian dianalisis menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Uji t berpasangan digunakan untuk membandingkan skor motivasi belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan layanan bimbingan klasikal. Sebelum uji dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya, dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Selong.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pretest dan posttest efektifitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar kelas VII^B SMPN 1 Selong kemudian dianalisis untuk melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya berdasarkan data yang dikumpulkan. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah penerapan layanan bimbingan klasikal. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII^B Selong Lombok Timur. Selanjutnya dilakukan uji lanjut untuk menentukan apakah layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII^B SMPN 1 Selong Lombok Timur.

Uji reliabilitas yaitu berhubungan dengan masalah ketepatan dari suatu data sedangkan untuk pengujian reliabilitas melalui nilai koefisien alpha. Konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai alpha di atas 0,60 dan sebaliknya.

Tabel 1.

Hasil Uji Realibilitas Pretest dan Posttest

	Konstanta Reliabilitas	Reliabilitas Variabel (<i>Cronbach Alpha</i>)	Keterangan
<i>Pretest</i>	>0,60	0,915	Reliabel
<i>Posttest</i>		0,894	Reliabel

Sumber: hasil penelitian

Koefisien alpha (*cronbach alpha*) dari data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha (*cronbach alpha*) semuanya memiliki nilai diatas 0,60. Sehingga dapat dijelaskan bahwa seluruh pernyataan dalam penelitian ini adalah reliabel (dapat diandalkan).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.7 di atas, nilai koefisien Cronbach's Alpha untuk data *pretest* sebesar 0,915 dan *posttest* sebesar 0,894. Menurut Sugiyono (2020), instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Dengan demikian, seluruh item dalam angket motivasi belajar siswa dinyatakan reliabel, artinya instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur motivasi belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal.

Tabel 2.

Data Hasil Uji t

	D	D2	T hitung	T tabel	Keterangan
<i>Pretest Posttest</i>	420	14.128	6,65	1,74588	Signifikan

Sumber: hasil penelitian

Hasil analisis uji t berpasangan (*paired sample t-test*) pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t hitung = 6,65 lebih besar dari t tabel = 1,74588 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa.

Hasil PreTest (Sebelum Diberikan Perlakuan)

Sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan rentang skor yang telah ditetapkan. Kategori penilaian motivasi belajar siswa diklasifikasikan sebagai berikut: Tabel 3 Kategori Motivasi Belajar Siswa.

Table 3.
Kategori Motivasi Belajar

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	85 s/d 100	Sangat Tinggi
2.	70 s/d 85	Tinggi
3.	55 s/d 70	Sedang
4.	40 s/d 55	Rendah
5.	25 s/d 40	Sangat Rendah

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 3 di atas, peneliti mengklasifikasikan hasil skor motivasi belajar siswa ke dalam lima kategori, yaitu: 1) Sangat tinggi (85–100) → menunjukkan siswa memiliki semangat belajar yang kuat, mandiri, dan berorientasi pada prestasi; 2) Tinggi (70–85) → siswa menunjukkan motivasi belajar yang baik dan konsisten; 3) Sedang (55–70) → siswa memiliki motivasi belajar cukup, namun belum stabil; 4) Rendah (40–55) → siswa menunjukkan kurangnya minat dan dorongan untuk belajar; dan 5) Sangat rendah (25–40) → siswa cenderung pasif dan tidak menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan belajar. Kategorisasi ini dilakukan agar peneliti dapat mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat motivasi belajar mereka sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan klasikal, sehingga perubahan yang terjadi dapat diamati secara lebih jelas dan terukur.

Pretest diberikan sebelum memberikan layanan bimbingan klasikal untuk mengukur motivasi belajar awal siswa kelas VII^B SMPN 1 Selong. Hasil menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori sedang (55%), sehingga motivasi belajar masih perlu ditingkatkan.

Tabel 4.
Hasil Pretest

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Kategori
1.	Flora Azzura Ahtar	48	Rendah
2.	Muhammad Azzam Mubarak	54	Rendah
3.	Basith Kalta Rajuniar	25	Rendah
4.	Nasya Aqila Samata	25	Rendah
5.	Nazwa Olivia	52	Rendah
6.	Lalu Fathir Prasetyo	25	Rendah
7.	M. Farhan Pratama	52	Rendah
8.	Ulfatul Aini	55	Rendah
9.	Gibran Akbar	62	Sedang
10.	Muhammad Sadid Azhar	58	Sedang
11.	Siti Haunal Ginan	54	Rendah
12.	Imam Ali Muhammad	47	Rendah
13.	Giftly Alisha Putri	53	Rendah
14.	M Aditya Algiffary	54	Rendah
15.	Gilang Kusuma Anwar	68	Sedang
16.	Muhammad Habrizi abadi	54	Rendah
17.	Sindy Hulyatul Fadilla	64	Sedang
Jumlah		850	
Rata-Rata		50,12	Rendah

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan hasil pretest motivasi, diperoleh rata-rata skor sebesar 50,12 yang termasuk dalam kategori rendah. Dari 17 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebagian besar memperoleh skor pada kategori rendah, dan hanya beberapa siswa yang berada pada kategori sedang.

Layanan Bimbingan Klasikal

Pemberian layanan bimbingan klasikal dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2025. Pada tahap awal kegiatan, peneliti sebagai konselor membuka layanan dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik, serta memberikan ice breaking berupa permainan ringan untuk menciptakan suasana yang antusias dan menyenangkan. Setelah itu, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal, yaitu untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pada tahap transisi, peneliti melakukan kegiatan refleksi singkat dan pengamatan terhadap dinamika kelompok guna menciptakan suasana yang kondusif. Tahap ini juga digunakan untuk membangun komitmen siswa agar lebih fokus dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan layanan. Pada tahap inti berisi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan topik “Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa.” Kegiatan dilakukan melalui diskusi kelompok dan refleksi pengalaman belajar, di mana siswa diajak mengenali potensi diri, memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, serta menemukan strategi untuk meningkatkan semangat dan disiplin belajar mereka; dan Pada tahap penutup, peneliti mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pengalaman selama kegiatan. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kesan, dan rencana tindak lanjut, serta diberikan penguatan agar nilai-nilai yang diperoleh dalam layanan dapat diterapkan dalam kehidupan belajar sehari-hari.

Tabel 5.

Rincian Aktifitas Layanan Bimbingan Klasikal

1 Kegiatan Awal	
	Mengucapkan salam dan mengajak berdoa Menanyakan kegiatan sebelumnya dan kesehatan atau kondisi peserta didik Mengabsen dan Mengapresiasikan kehadiran . Guru menyampaikan tujuan layanan Melakukan assessment awal untuk mengetahui pengetahuan awal Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi layanan Latihan mindfulness dengan Teknik tebak gambar Memotivasi peserta didik dengan ice breking/ permainan Apersepsi : Guru menayangkan video atau gambar yang memperlihatkan dua situasi: seorang siswa yang semangat belajar dan seorang siswa yang sering menunda tugas atau mengantuk di kelas. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan pemantik:. (refleksi awal)
Kegiatan Inti (bermakna, menggembirakan)	
2 Memahami	1.Orientasi peserta didik kepada masalah 2. Peserta didik mengamati video pendek tentang pentingnya motivasi belajar untuk mencapai cita-cita. 3. Guru mengajak peserta didik berdiskusi mengenai penyebab rendahnya motivasi belajar di kalangan remaja. 4.Peserta didik bermain game “Setuju atau Tidak Setuju” tentang pernyataan yang berkaitan dengan semangat belajar (Joyfull). 5.Mengorganisasikan peserta didik

	Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (4–5 orang). 6. Guru membagikan lembar masalah yang berisi contoh kasus rendahnya motivasi belajar. 7. Tiap kelompok diminta menganalisis faktor penyebab dan akibat dari rendahnya motivasi belajar pada kasus tersebut. 8. Peserta didik menuliskan hasil analisis awal di Lembar Kerja Kelompok (Meaningfull).
Mengaplikasi-	1. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok 2. Guru memfasilitasi kegiatan brainstorming tentang strategi yang bisa meningkatkan semangat belajar, misalnya membuat jadwal belajar, menentukan tujuan, dan memberi penghargaan diri sendiri. a) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menyusun daftar langkah-langkah meningkatkan motivasi belajar sesuai hasil searching dan pengalaman pribadi. b) Guru memberikan bimbingan dan klarifikasi atas hasil diskusi kelompok agar pemahaman peserta didik lebih mendalam. (Joyfull & Meaningfull)
Merefleksi	3. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah , a) Setiap selesai presentasi 1 kelompok maka Kelompok lain mengevaluasi kerja kelompok dengan menyampaikan kelebihan dan kekurangan b) Guru memberi penguatan terhadap kerja kelompok c) Guru mengajak peserta didik merefleksi tentang manfaat kegiatan serta rencana kedepan yang akan dilakukan melalui curah pendapat
3	Kegiatan Penutup (Bermakna) 1. Peserta didik menyimpulkan kegiatan bersama 2. Guru menyampaikan informasi kegiatan yang akan datang 3. Guru menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam

Sumber: hasil penelitian

Deskripsi Hasil Posttest

Setelah pemberian layanan klasikal, siswa diberikan posttest dengan instrumen yang sama untuk mengukur motivasi belajar setelah layanan bimbingan klasikal. Hasil menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, dengan target keberhasilan 70% pada kategori tinggi, sehingga layanan bimbingan klasikal dinyatakan efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 6.
Hasil Pretest

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Kategori
1.	Flora Azzura Ahtar	76	Tinggi
2.	Muhammad Azzam Mubarak	91	Sangat tinggi
3.	Basith Kalta Rajuniar	85	Tinggi
4.	Nasya Aqila Samata	80	Tinggi
5.	Nazwa Olivia	63	Sedang
6.	Lalu Fathir Prasetyo	90	Sangat tinggi
7.	M. Farhan Pratama	85	Tinggi
8.	Ulfatul Aini	61	Sedang
9.	Gibran Akbar	70	Sedang
10.	Muhammad Sadid Azhar	69	Sedang
11.	Siti Haunal Ginan	55	Sedang

12.	Imam Ali Muhammad	69	Sedang
13.	Gifty Alisha Putri	71	Tinggi
14.	M Aditya Algiffary	76	Tinggi
15.	Gilang Kusuma Anwar	67	Sedang
16.	Muhammad Habrizi abadi	84	Tinggi
17.	Sindy Hulyatul Fadilla	78	Tinggi
Jumlah		1270	
Rata-Rata		74,7	Rendah

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII^B SMPN 1 Selong, diperoleh rata-rata skor 74,7 dengan kategori tinggi, yang berarti telah mencapai target keberhasilan penelitian. Adapun perinciannya yaitu 11,76% (2 siswa) berada pada kategori sangat tinggi, 47,06% (8 siswa) pada kategori tinggi, dan 41,18% (7 siswa) pada kategori sedang.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII^B SMP Negeri 1 Selong, Kabupaten Lombok Timur. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata skor motivasi belajar siswa dari 50,12 (kategori rendah) pada saat pretest menjadi 74,7 (kategori tinggi) pada saat posttest. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,65 lebih besar dari t tabel 1,74588 pada taraf signifikansi 5%, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan topik : 1. Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa, 2. Mampu menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan kesadaran akademik, serta membangun sikap positif terhadap kegiatan belajar. Melalui kegiatan diskusi, refleksi, dan interaksi kelompok, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan memiliki dorongan untuk berprestasi lebih baik. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dapat dijadikan salah satu strategi efektif bagi guru Bimbingan Konseling dalam membantu siswa mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh jajaran SMP Negeri 1 Selong Lombok Timur atas izin, kesempatan, dan dukungan penuh yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya pemberian dukungan penuh pada kami ketika melaksanakan program Asistensi Mengajar. Kami ingin memberikan ucapan terima kasih secara khusus kepada bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Selong yang telah membuka akses dan memberikan kepercayaan kepada kami untuk melakukan pengumpulan data di lingkungan sekolah. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi kepada Bapak dan Ibu guru Bimbingan dan Konseling, para guru kelas, serta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang telah meluangkan waktu, memberikan informasi yang bermanfaat, dan mendukung proses wawancara serta observasi selama penelitian berlangsung. Kami juga sangat menghargai keterbukaan dan kerja sama dari para peserta didik yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Semua dukungan tersebut sangat berharga dan memberikan kontribusi besar bagi kelancaran serta keberhasilan penelitian kami, terutama dalam menggali informasi mengenai tantangan dan solusi dalam layanan Bimbingan dan Konseling untuk siswa kelas VII^B SMPN 1 Selong. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pengembangan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya siswa kelas VII^B di SMP Negeri 1 Selong Lombok Timur.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Judijanto, L., Pranata, A., Yanuarti, M., Sari, N., Rahmawati, R., Hartoyo, T., Mutoharoh, M., Ardiansyah, W., Suroso, S., & Agus, F. (2025). *Metode Penelitian Ilmiah: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Judijanto, L., Pranata, A., Yanuarti, M., Sari, N., Rahmawati, R., Hartoyo, T., Mutoharoh, M., Ardiansyah, W., Suroso, S., & Agus, F. (2025). *Metode Penelitian Ilmiah: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10, 2020.
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10, 2020.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75–81. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21285>
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75–81. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21285>
- Muin, A. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. CV. Social Politic Genius (SIGn) Publisher. Diakses pada 3 Mei 2025.
- Muin, A. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. CV. Social Politic Genius (SIGn) Publisher. Diakses pada 3 Mei 2025.
- Muyana, S., & Widyastuti, D. A. (2021). *Bimbingan Klasikal "Think-Pair-Share."* Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Muyana, S., & Widyastuti, D. A. (2021). *Bimbingan Klasikal "Think-Pair-Share."* Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Rahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Ournal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018. <https://doi.org/10.31004/innovative>. Innovative: Ournal Of Social Science Research, 3(3), 6007–6018.
- Rahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Ournal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018. <https://doi.org/10.31004/innovative>. Innovative: Ournal Of Social Science Research, 3(3), 6007–6018.
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Yulianti Dewi (2021). *Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Persiapan Karir Siswa*. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jkp/article/view/4963>